

# ANALISIS WACANA LIRIK LAGU “SURAT BUAT WAKIL RAKYAT” KARYA IWAN FALS DARI ASPEK STRUKTUR MIKRO, MAKRO, DAN SUPERSTRUKTUR

<sup>1</sup> Ronald Hasibuan

<sup>2</sup> Veneranda Wisi

FKIP Universitas HKBP Nommensen

[ronaldhasibuan92@gmail.com](mailto:ronaldhasibuan92@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aims to investigate the macro structure, super structure and micro structure of the discourse of the song "Surat Buat Wakil Rakyat" by Iwan Fals. The discourse analysis approach used is van Dijk's critical discourse analysis approach. With this analytical approach, this study finds (1) the macro structure of the discourse of the song " Surat Buat Wakil Rakyat " is the people's anxiety over the performance of the elected representatives of the people, (2) the super structure of this song, shows the complete sequence from the beginning to the end, where the the beginning describes the condition of the people's representatives who work in the DPR building, the content section describes what kind of people can become people's representatives, the duties and functions of people's representatives, the performance of people's representatives, and the election of people's representatives and at the end the author closes it with lyrics which contains the reality of what happened to the performance of the people's representatives in dealing with people's problems, and contains messages to the people's representatives to improve their performance. (3) the micro element of this song's discourse conveys the intent to the people's representatives and opens the public's thinking about the reality that is happening regarding the performance of the people's representatives. The stress given in the choice of words is also used to convey meaning.

**Keywords :** *analysis, lyrics, critical discourse, macro structure, super structure, and micro structure.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menyelidiki struktur makro, super struktur dan struktur mikro wacana lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*” karya Iwan Fals. Pendekatan analisis wacana yang digunakan adalah pendekatan analisis wacana kritis model van Dijk. Dengan pendekatan analisis tersebut, penelitian ini menemukan (1) struktur makro wacana lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*” adalah kegelisahan rakyat atas kinerja wakil rakyat yang terpilih, (2) super struktur lagu ini, menunjukkan rangkaian utuh dari bagian awal sampai akhir, dimana bagian awal menggambarkan tentang kondisi para wakil rakyat yang bekerja di gedung DPR, bagian isi menggambarkan tentang orang seperti apa yang dapat menjadi wakil rakyat, tugas dan fungsi wakil rakyat, kinerja wakil rakyat, dan pemilihan wakil rakyat dan di bagian akhir pengarang menutupnya dengan lirik-lirik yang berisikan realita yang terjadi atas kinerja wakil rakyat menangani persoalan-persoalan rakyat, serta berisikan pesan kepada wakil rakyat untuk memperbaiki kinerja mereka. (3) unsur mikro wacana lagu ini menyampaikan maksud kepada wakil rakyat dan membuka wawasan berpikir masyarakat tentang realita yang terjadi perihal kinerja wakil rakyat. Penekanan kata (*stress*) yang diberikan dalam pilihan kata digunakan juga untuk menyampaikan maksud.

**Kata Kunci:** *analisis, lirik, wacana kritis, struktur makro, super struktur, dan struktur mikro.*

## PENDAHULUAN

Wacana adalah kesatuan makna (*semantis*) antar bagian di dalam suatu bangun bahasa. Sebagai kesatuan makna, wacana dilihat sebagai bangun bahasa yang utuh karena setiap bagian di dalam wacana itu berhubungan secara padu, baik secara bentuk maupun secara makna. Lubis, (1993) mengemukakan pengertian wacana sebagai suatu kesatuan bahasa yang lengkap, yang lebih luas dari kata atau kalimat. Sedangkan Van Dijk dalam bukunya *Text and Context* (1996), menyatakan bahwa wacana adalah kesatuan dari beberapa kalimat yang satu dengan yang lain terikat dengan erat. Menurut Van Dijk (1996) teks adalah sama dengan wacana. Menurut Van Dijk tanpa ada kaitan erat di antara kalimat- kalimat yang membangun suatu peristiwa bahasa bukanlah teks atau wacana, sekalipun ia terdiri dari beberapa kalimat. Jadi tidak semua teks yang terdiri dari beberapa kalimat disebut teks atau wacana.

Disiplin ilmu yang mempelajari wacana disebut dengan analisis wacana. Analisis wacana adalah analisis atas bahasa yang digunakan (*the analysis of language in use*). Sehubungan dengan pengertian ini, berarti bahasa tidak bisa dipahami tanpa melibatkan teks dan konteks penggunaannya (Brown dan Yule, 1983; 1996). Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun lisan.

Analisis wacana dapat dilakukan dengan pendekatan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis tidak difokuskan pada kebenaran atau ketidakbenaran struktur tata bahasa atau proses penafsiran seperti pada analisis konstruktivisme. Analisis wacana dalam paradigma kritis ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. bahasa disini tidak difahami sebagai medium netral yang terletak diluar diri si pembicara. Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi didalamnya. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk menguak kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik apa yang dibicarakan. Dengan pandangan semacam ini, analisis wacana menempatkan bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat. karena memakai perspektif kritis, analisis wacana kategori ketiga itu juga disebut sebagai analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*).

Pada penelitian ini teks yang dianalisis secara kritis “*Lagu Untuk Suara Rakyat*” karya Iwan Fals. Lagu ini dianalisis menurut perspektif struktur makro, super struktur, dan struktur mikro model Teun A. van Dijk. Pada analisis makro adalah menganalisis makna global (*tematik*) atau makna umum suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan (Eriyanto, 2001: 226). Tema merupakan konsep dominan, sentral, dan hal yang utama dari sebuah teks. Pada analisis super struktur (*skematik atau alur*) adalah analisis skema atau alur bangun suatu teks, pendahuluan sampai akhir. Menurut pandangan van Dijk, teks atau wacana pada umumnya mempunyai skema atau alur. Alur menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti. Sedangkan pada analisis struktur mikro adalah menelusuri struktur teks berdasarkan (1) analisis semantik, yang meliputi latar, detail, maksud, praanggapan, (2) analisis kalimat (sintaksis) yang mencakup koherensi, pengingkaran, bentuk kalimat, kata ganti, (3) analisis leksikon (makna kata), dan (4) stilistika (retoris) yang terdiri gaya penulisan dan grafis yang mendukung arti penting struktur makro dan super struktur.

Berdasarkan uraian di atas, pada bagian ini dikemukakan masalah yang diteliti oleh penelitian ini yang dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah struktur makro wacana lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*” karya Iwan Fals?
- b. Bagaimanakah super struktur wacana lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*” karya Iwan Fals?
- c. Bagaimakah struktur mikro wacana lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*” karya Iwan Fals?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian *deskriptif-kualitatif* dengan menggunakan metode analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Data penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu dokumen teks lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*” karya Iwan Fals. Data ini berupa unsur-unsur bahasa yang tersaji dalam lirik dan bait. Jumlah lirik wacana lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*” terdiri dari 40 lirik atau 11 bait. Proses interpretasi teks dilakukan guna mengungkap makna-maknanya sebagai bagian tujuan analisis. Teknik analisis data terdiri dari beberapa struktur tingkatan yang masing-masing saling mendukung. Ada tiga tingkatan dalam analisis wacana lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*”, yaitu struktur mikro, super struktur, dan struktur mikro, kemudian mengklasifikasikan maknanya sesuai dengan ketiga unsur struktur wacana kritis model van Dijk. Berikut ditampilkan data wacana lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*” karya Iwan Fals yang dianalisis dan kerangka pikir penelitian yang dilakukan.

**a. Data Wacana Lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*” karya Iwan Fals**

Untuk mu yang duduk sambil diskusi  
Untuk mu yang biasa nersafari  
Di sana di gedung DPR

Wakil rakyat kumpulan orang hebat  
Bukan kumpulan teman teman dekat  
Apalagi sana famili

Di hati dan lidah mu kami berharap  
Suara kami tolong dengan lalu sampaikan  
Jangan ragu jangan takut karang menghadang  
Bicaralah yang lantang jangan hanya diam

Di kantong safari mu kami titipkan  
Masa depan kami dan negeri ini  
Dari Sabang sampai Merauke

Saudara dipilih bukan dilotere  
Meski kami tak kenal siapa Saudara  
Kami tak sudi memilih para juara  
Juara diam juara he eh juara hahaha

Untuk mu yang duduk sambil diskusi  
Untuk mu yang biasa bersafari  
Di sana di gedung DPR

Di hati dan lidah mu kami berharap  
Suara kami tolong dengan lalu sampaikan  
Jangan ragu jangan takut karang menghadang  
Bicaralah yang lantang jangan hanya diam

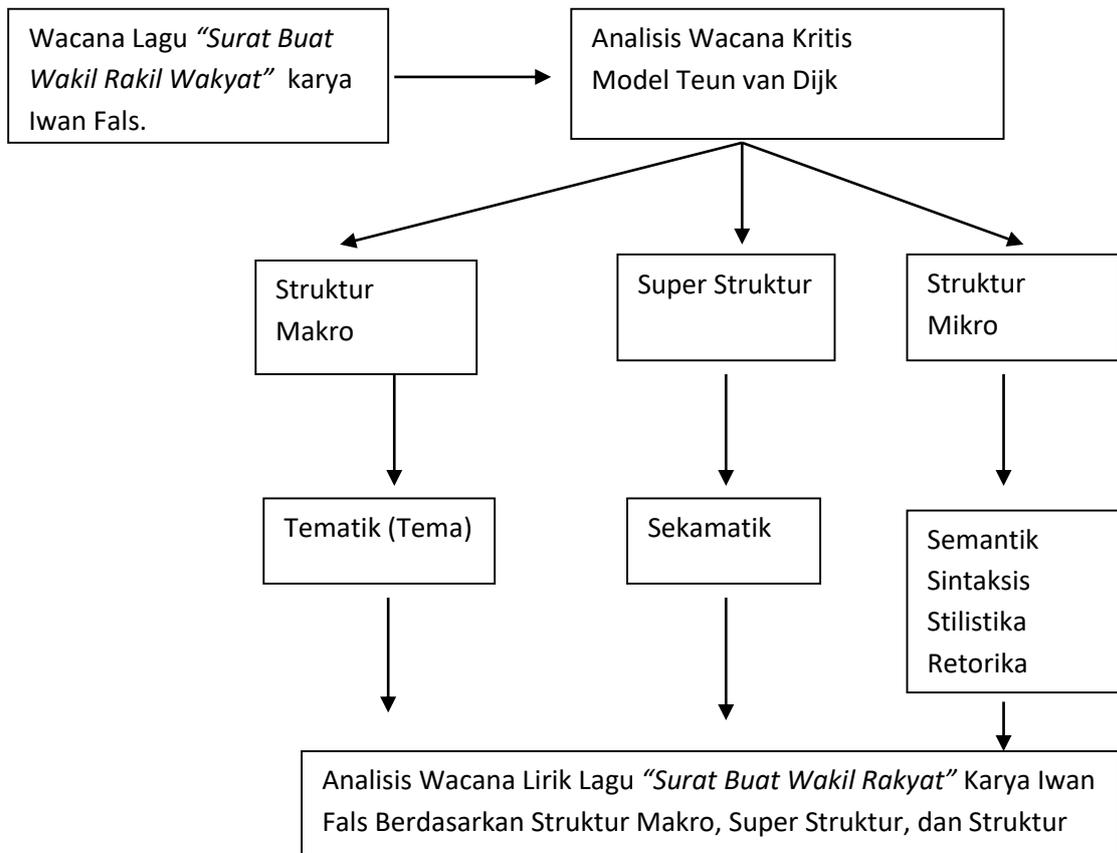
Reff.  
Wakil rakyat seharusnya merakyat  
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat  
Wakil rakyat bukan paduan suara  
Hanya tahu nyanyian lagu “setuju”

Wakil rakyat seharusnya merakyat  
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat  
Wakil rakyat bukan paduan suara  
Hanya tahu nyanyian lagu “setuju”

Wakil rakyat seharusnya merakyat  
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat  
Wakil rakyat bukan paduan suara  
Hanya tahu nyanyian lagu “setuju”

Wakil rakyat seharusnya merakyat  
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat  
Wakil rakyat bukan paduan suara  
Hanya tahu nyanyian lagu “setuju”

### b. Kerangka Pikir Penelitian yang Dilakukan



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Struktur Makro Wacana Lagu “Surat Buat Wakil Rakyat” Karya Iwan Fals**

Analisis struktur makro berkaitan dengan tema atau gambaran umum suatu teks, bisa juga disebut sebagai gagasan inti atau bagian penting dari suatu wacana. Tema merupakan suatu gagasan utama yang mendasari sebuah wacana atau teks. Berdasarkan analisis struktur makro pada wacana lagu “Surat Buat Wakil Rakyat” karya Iwan Fals peneliti menemukan hasil bahwa wacana ini memiliki tema kegelisahan rakyat atas kinerja para wakil rakyat yang terpilih. Para wakil rakyat tidak bekerja sesuai dengan harapan rakyat, padahal para wakil rakyat yang dipilih oleh rakyat seharusnya bekerja untuk kepentingan rakyat.

### **2. Super Struktur Wacana Lagu “Surat Buat Wakil Rakyat” Karya Iwan Fals**

Super struktur merupakan strategi pengarang untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung yang disusun dalam bagian awal, isi, dan penutup. Berdasarkan analisis super struktur pada wacana lagu “Surat Buat Wakil Rakyat” Karya Iwan Fals, peneliti menemukan pada bagian pendahuluan menggambarkan tentang kondisi para wakil rakyat yang bekerja di gedung DPR. Bagian isi memaparkan orang seperti apa yang dapat menjadi wakil rakyat, tugas dan fungsi wakil rakyat, kinerja wakil rakyat, dan pemilihan wakil rakyat. Di bagian akhir penyair menutupnya dengan lirik-lirik yang berisikan tentang realita yang terjadi atas kinerja para wakil rakyat dalam menangani persoalan-persoalan rakyat dan berisikan pesan kepada para wakil rakyat untuk memperbaiki kinerjanya.

### **3. Struktur Mikro Wacana Lagu “Surat Buat Wakil Rakyat” Karya Iwan Fals**

#### **a. Semantik**

Semantik dalam skema Teun A. van Dijk melihat makna yang muncul dari hubungan antar kalimat yang membangun makna tertentu dalam satu bangun teks. Dalam kajian semantik ada beberapa hal yang diamati sehubungan dengan teks atau wacana, yaitu latar, detil, dan praanggapan. Berikut analisis dan penjelasan analisis data wacana lagu “Surat Bat Wakil Rakyat” karya Iwan Fals.

#### **1. Latar**

Latar dapat menjadi alasan pembenar yang diajukan di dalam suatu teks. Eriyanto (2001: 235-236) mengemukakan, latar peristiwa dipakai untuk menyediakan dasar hendak ke mana makna teks dibawa. Dari hasil analisis bait 1 menggambarkan tentang bagaimana para wakil rakyat yang duduk di gedung DPR berdiskusi membahas persoalan-persoalan rakyat. Terkait dengan diskusi ini seharusnya persoalan-persoalan rakyat mendapatkan jalan

keluarnya. Bait 2 menggambarkan bahwa orang-orang yang duduk di menjadi wakil rakyat terdiri dari orang-orang “hebat” di tengah masyarakat, mereka tidak akan dipilih jika bukan orang-orang hebat. Dari bait 3 wacana lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*” karya Iwan Fals ini menggambarkan harapan rakyat kepada wakil rakyat supaya melihat persoalan yang dialami oleh rakyat dan wakil rakyat supaya bekerja lebih baik demi kepentingan rakyat. Analisis bait 4 menggambarkan tentang harapan rakyat mulai dari Sabang sampai Merauke. Penggunaan istilah dari Sabang sampai Merauke menggambarkan kedaulatan negara kesatuan republik Indonesia. Sabang adalah salah satu nama kota di Aceh sedangkan Merauke adalah salah nama kabupaten di Papua. Analisis dari Bait 5 menggambarkan bawah wakil rakyat dipilih melalui proses pemilihan yang dilaksanakan sesuai dengan amanah undang-undang pemilu. Bait 5 ini juga menggambarkan timbulnya rasa kekecewaan rakyat atas kinerja para wakil rakyat. Sedangkan pada bait 8 wacana lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*” karya Iwan Fals ini menggambarkan tuntutan rakyat agar para wakil rakyat yang dipilih itu bekerja dengan baik demi kepentingan rakyat. Bait 8 ini menimbulkan rasa miris rakyat yang kerap menyatakan “setuju” di dalam sidang walau kadang keputusan tidak sesuai dengan keinginan rakyat.

## **2. Detil**

Elemen detil berhubungan kontrol informasi yang disampaikan seseorang. Menurut Eriyanto (2001: 238), elemen detil merupakan strategi komunikator mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Detil bait 1 bahwa para wakil rakyat bekerja untuk kepentingan rakyat dan mereka diberi berbagai fasilitas untuk bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sedangkan detil bait 2 bahwa para wakil rakyat adalah terdiri dari orang-orang “hebat” yang ada dari berbagai daerah di Indonesia. Hanya saja kehebatan tersebut tidak selalu berada dalam koridor positif. Hal ini dibuktikan karena banyaknya para wakil rakyat yang terpilih hasil dari nepotisme, *money politic* dan yang tidak menguasai bidangnya. Selanjutnya analisis detil dari bait 3 yang dilakukan, bait ini menggambarkan harapan kepada wakil rakyat agar bekerja sesuai dengan kepentingan rakyat. Secara implisit juga bait ini menggambarkan supaya kepentingan rakyat menjadi prioritas bukan kepentingan penguasa atau pengusaha yang berkolaborasi dengan pemerintah. temuanmakna implisit ini dibuktikan oleh lirik, “*Jangan ragu jangan takut karang menghadang.*” Detil yang ditemukan dari bait 4 adalah menggambarkan aspirasi agar para wakil rakyat sungguh-sungguh bekerja sesuai dengan kepentingan rakyat, kepentingan tersebut, misalnya pembangunan infrastruktur, meningkatkan pelayanan publik, meningkatkan kualitas pendidikan dan pembangunan ruang publik, semua ini demi masa depan rakyat dan negeri. Pada bait 5 detil yang ditemukan adalah bahwa bait ini menggambarkan bahwasanya rakyat memilih wakilnya berdasarkan kepercayaan sekalipun

rakyat tidak mengenalnya secara pribadi. Analisis detil bait 8 wacana lagu “Surat Buat Wakil Rakyat” karya Iwan Fals ini menggambarkan, para wakil rakyat banyak yang bekerja tidak sesuai dengan kepentingan rakyat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya para wakil rakyat yang tersorot sedang tidur saat sidang perihal kepentingan rakyat. Terkait hal tersebut banyak keputusan dari pemerintah kerap disetujui walau bertentangan dengan kepentingan rakyat dan akhirnya wakil rakyat sebagai alat legitimasi dari kekuasaan.

### **3. Praanggapan**

Praanggapan pada umumnya didasarkan pada ide *commonsense* (akal sehat), praanggapan yang masuk akal atau logis meskipun kenyataannya tidak ada atau belum terjadi dan kebenarannya tidak perlu ditanyakan, orang sudah terlanjur menerimanya (Eriyanto, 2001: 256). Analisis praanggapan bait 1 wacana lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*” karya Iwan Fals bahwa wakil rakyat selalu melakukan diskusi menyelesaikan persoalan-persoalan rakyat, terkait hal ini para wakil rakyat tampak bekerja. Bait 2 mempraanggapkan bahwa orang yang menjadi wakil rakyat itu adalah orang hebat di daerahnya masing-masing, praanggapan bait 3 adalah, aspirasi yang disampaikan rakyat kepada para wakilnya dapat diteruskan kepada pemerintah walaupun ada oknum yang mempersulit. Praanggapan yang ditemukan pada Bait 4 wacana lagu karya Iwan Fals tersebut berharap agar aspirasi yang dititipkan kepada para wakilnya dapat disampaikan kepada pemerintah demi kepentingan rakyat, sedangkan praanggapan bait 5 adalah bahwa para wakil rakyat dipilih melalui pemelihan umum dan murni dari suara hati rakyat. Analisis praanggapan bait 8 wacana lagu “Surat Buat Wakil Rakyat” karya Iwan Fals adalah bahwa para wakil rakyat yang dipilih tidak sesuai dengan harapan rakyat, para wakil rakyat banyak yang tidak sungguh-sungguh menyelesaikan persoalan-persoalan yang dialami oleh rakyat

#### **b. Sintaksis**

Dalam kajian wacana kritis model van Dijk, perihal sintaksis meliputi kajian bentuk kalimat, koherensi, penggunaan kata ganti. Dari analisis wacana terhadap lagu “Surat Buat Wakil Rakyat” karya Iwan Fals, bentuk kalimat yang digunakan deduktif. Kalimat bentuk deduktif bentuk penulisan kalimat dimana inti kalimat ditempatkan di bagian muka kemudian disusul keterangan tambahan (Eriyanto, 2001: 253). Dari lirik wacana lagu “Surat Buat Wakil Rakyat” karya Iwan Fals, penyair menyampaikan kepada khalayak bagaimana kondisi para wakil rakyat di gedung DPR. Apakah para wakil rakyat yang telah diberikan fasilitas oleh negara sudah menunjang kinerja mereka, apakah mereka sudah bekerja dengan baik demi kepentingan rakyat? Apakah hasil diskusi para wakil rakyat sudah menghasilkan keputusan yang sesuai dengan keinginan rakyat? Terkait hal ini, penyair ingin memperlihatkan

kepada khalayak tentang kondisi para wakil rakyat di gedung DPR dalam menjalankan roda pemerintahan.

Dari hasil analisis koherensi bahwa wacana lagu “Surat Buat Wakil Rakyat” karya Iwan Fals menunjukkan koherensi makna antara lirik-lirik yang terdapat dalam setiap bait dan juga wacana ini menunjukkan koherensi antara bait yang satu dengan bait lainnya. Sedangkan dari hasil analisis penggunaan kata ganti, wacana lagu ini menggunakan kata-kata ganti *kamu*, *saudara*, dan *kami*. Penggunaan kata ganti *kamu (mu)* dan *saudara* merujuk kepada wakil rakyat, sedangkan penggunaan kata ganti *kami* merujuk kepada komunikator dan khalayak ramai. Kata ganti jamak *kami* mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas, aliansi perhatian publik, dan mengurangi kritik hanya kepada diri sendiri (Eriyanto, 2001: 254). Sehingga dengan demikian, penggunaan kata ganti *kami* dalam wacana lagu “Surat Buat Wakil Rakyat” karya Iwan Fals menciptakan perasaan bersama di antara komunikator dan khalayak ramai.

### c. Stilistik

Pada dasarnya elemen stilistika menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pemilihan kata dalam sebuah teks tidak hanya secara kebetulan akan tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemakaian seseorang terhadap fakta/realitas (Eriyanto, 2001: 255). Pemilihan kata *diskusi* pada bait 1, oleh penyair memiliki arti bahwa dalam pembahasan masalah maupun bertukar pikiran diartikan secara formal yang keputusannya mengikat secara hukum maupun politik. Pemilihan kata *bersafari* bahwa penyair ingin menunjukkan bahwa para wakil rakyat bukan orang awam melainkan orang terpaandang di masyarakat. Dalam <https://kbbi.web.id/safari> memiliki arti baju dinas pejabat pemerintahan. Demikian juga penggunaan kata *gedung* dimana kata ini mempunyai arti rumah besar berdinding batu (Suharso dan Retnoningsih, 2014: 153) menunjukkan fasilitas untuk menunjang kinerja para wakil rakyat, agar mereka dapat bekerja lebih baik sesuai dengan kepentingan rakyat. Pemilihan kata *hati* dan *lidah* yang terdapat pada lirik 7 bait 3 bahwa menurut penyair bahwa wakil rakyat merupakan sosok yang dapat menjembatani serta menyampaikan aspirasi rakyat. Secara leksikon, kata *hati* memiliki arti sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia yang merupakan pusat segala perasaan batin dan tempat menyimpan pengetahuan, perasaan dan sebagainya (Suharso dan Retnoningsih, 2014: 166), sedangkan kata *lidah* memiliki arti alat tubuh yang terdapat di dalam mulut yang dapat digerak-gerakkan dan gunanya untuk merasai, menjilat, dan berkata-kata (Suharso dan Retnoningsih, 2014: 293).

### d. Retoris

Retorika dalam skema Teun van Dijk adalah bagaimana dengan cara penekanan yang dilakukan. Retorika yang dianalisis dalam wacana lagu “Surat Buat Wakil Rakyat” karya Iwan Fals adalah grafis dan metafora. Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Biasanya dalam wacana tulis grafis lazimnya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain di dalam teks tersebut. Termasuk dalam hal ini adalah pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, pemakaian huruf dengan ukuran lebih besar, dan juga pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Dari hasil analisis terhadap wacana lagu karya Iwan Fals ini penggunaan retorik tanda *petik dua* (“...”) yaitu pada bait 8 lirik 28, Hanya tahu nyanyian lagu “setuju”. Penyair ingin menyampaikan kepada khalayak bahwa ada makna tersirat di balik tanda petik dua yang mengapit kata *setuju*. Kata *setuju* pada bait tersebut menggambarkan para wakil rakyat sudah sebagai alat legitimasi kekuasaan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya keputusan pemerintah yang kerap disetujui wakil rakyat walau bertentangan dengan kepentingan rakyat.

Elemen metafora adalah elemen yang menyatakan bahwa dalam sebuah wacana, komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok melalui teks, akan tetapi juga menggunakan kiasan dan ungkapan. Eriyanto (2001: 259) mengemukakan, pemakaian metafora tentu bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan penggunaan metafora dalam bait 3 lirik 9 dan bait 8 lirik 27. Metafora yang terdapat pada bait 3 yaitu pada lirik *Jangan ragu jangan takut karang menghadang*. Dalam bait ini kata *karang* dimaknai sebagai kesulitan. Secara leksikon, *karang* adalah batu kapur di laut yang terjadi dari zat jenis *anthoza* (Suharso dan Retnoningsih, 2014: 223). Sedangkan metafora yang digunakan pada bait 8 adalah pada lirik *Wakil rakyat bukan paduan suara*. Kata *paduan suara* merupakan istilah yang merujuk kepada esembel musik yang terdiri atas beberapa penyanyi dan musik yang dibawakan oleh esembel tersebut. Dalam konteks wacana lagu “Surat Buat Wakil Rakyat” karya Iwan Fals kata *paduan suara* dimaknai sebagai konspirasi dengan kekuasaan (pemerintah).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap wacana lagu “Surat Buat Wakil Rakyat” karya Iwan Fals, berikut ini ada beberapa kesimpulan yang dapat dirumuskan.

1. Analisis wacana lagu karya Iwan Fals berkaitan dengan struktur makro bahwa wacana lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*” gagasan utama yang dimunculkan adalah tentang kegelisahan rakyat atas kinerja para wakil rakyat yang telah terpilih.
2. Analisis superstruktur wacana lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*” karya Iwan Fals mengikuti model teks Teun A. van Dijk, pada bagian pendahuluan menggambarkan tentang kondisi para wakil rakyat yang bekerja di gedung DPR. Bagian isi memaparkan tentang orang seperti apa yang dapat menjadi wakil rakyat, kinerja wakil rakyat, dan pemilihan wakil rakyat. Di bagian terakhir, penyair menutupnya dengan lirik-lirik yang berisikan tentang realita yang terjadi atas kinerja para wakil rakyat menangani persoalan-persoalan rakyat dan juga bagian akhir ini bersikan pesan kepada para wakil rakyat untuk memperbaiki kinerjanya.
3. Analisis struktur mikro yang meliputi elemen semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika, penelitian ini menyimpulkan bahwa wacana lagu “*Surat Buat Wakil Rakyat*” karya Iwan Fals berisi muatan makna secara implisit. Muatan-muatan pesan implisit untuk menyampaikan maksud secara halus kepada wakil rakyat dan membuka khasanah berpikir masyarakat akan realita kinerja para wakil rakyat. Penekanan kata (*stress*) yang diberikan dalam pilihan kata digunakan juga untuk menyampaikan maksud.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

- Aminuddin, 2016. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1983. *Discourse Analysis*. New York: Cambridge University Press
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Terjemahan I. Soetikno. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: engantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta. LKiS.
- Haryatmoko. 2016. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Ronald. 2016. Proposal Penelitian: Lirik Lagu “Berita kepada Kawan” dan “Untuk Kita Renungkan” Karya Ebiet G Ade: Suatu Kajian Fungsi Pragmatik, Citraan dan Nilai-nilai Karakter. FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan.
- 2017. Pengantar Analisis Wacana: Bahan Ajar Wacana. FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan.

- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lubis, H.H. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Maghvira, Genta. 2017. *Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Tempo.Co tentang Kematian Taruna STIP Jakarta*. Jurnal The Messenger, Volume 9, Nomor 2, Hal. 120-130. Tersedia Pada: <http://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/463>
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. 2012. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, Antilan. 2009. *Stilistika Sastra Indonesia: Kaji bahasa Karya Sastra*. Medan: USU Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmadi, Muhammad dkk. 2015. *Bahasa Indonesia*. Surakarta: Pustaka Brilian.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2014. *KBBI*. Edisi Lux. Semarang: Widya Karya.
- Tanjung, Bahdin Nur dan Ardial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Van Dijk, Teun A. 1996. *Discourse Analysis in Society*. London: Academic Press Inc.

## **ARTIKEL**

- <https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/fungsi-musik>
- <http://digilib.unila.ac.id/8584/12/BAB%2011.pdf>
- <file:///C:/Users/Asus/Downloads/188-460-1-PB.pdf>
- <file:///D:/JURNAL%20ILMIAL/SKRIPSI%20Copy.pdf>
- [http://digilib.uin-suka.ac.id/16778/2/11730144\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftarpustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/16778/2/11730144_bab-i_iv-atau-v_daftarpustaka.pdf)
- <https://www.kaskus.co.id/thread/54718dfad675d47c5c8b4569/profil-virgiawanlistanto-iwan-fals-lengkap>
- <https://khaerulsobar.wordpress.com/pengetahuan-umum/lirik-lagusebagai-genre-sastra/>
- <http://eprints.uny.ac.id/13360/3/BAB%20IL.PDF>
- <https://kbbi.web.id/safari>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Padua\\_suara](https://id.wikipedia.org/wiki/Padua_suara)